

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Perbankan

2.1.1.1 Pengertian Bank

Menurut Amelia (2018), bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 (sepuluh) Tahun 1998, definisi bank, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat, dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara antara penyimpanan dana dan pemberian pinjaman. Peran utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat (nasabah atau penyimpan) dan kemudian mengalokasikan dana tersebut untuk memberikan pinjaman kepada individu, bisnis, dan lembaga lain yang memerlukan pembiayaan. Bank juga menawarkan berbagai layanan keuangan dan jasa seperti penyediaan rekening, kredit, investasi, manajemen risiko, serta transfer dana (Hasan, 2021).

2.1.1.2 Jenis Jenis Bank

Ada berbagai jenis bank yang beroperasi dalam sistem keuangan, masing-masing dengan fokus dan fungsi khusus. Berikut ini adalah beberapa jenis bank yang umum:

- a. Bank Komersial, bank komersial adalah jenis bank yang paling umum. Mereka menawarkan berbagai layanan keuangan kepada individu, bisnis, dan institusi. Layanan

yang ditawarkan meliputi tabungan, giro, pinjaman, kartu kredit, layanan pembayaran, dan berbagai layanan lainnya.

- b. Bank Investasi, bank investasi fokus pada transaksi keuangan yang lebih kompleks, seperti underwriting saham dan obligasi, penggabungan dan akuisisi, manajemen investasi, dan jasa konsultasi keuangan. Mereka biasanya melayani perusahaan besar dan individu kaya.
 - c. Bank Sentral, bank sentral adalah lembaga pemerintah yang bertanggung jawab atas pengendalian pasokan uang dan kebijakan moneter. Mereka juga memonitor stabilitas keuangan dan berperan penting dalam menjaga stabilitas mata uang nasional.
 - d. Bank Koperasi, bank koperasi dimiliki dan dioperasikan oleh anggota mereka sendiri, yang seringkali adalah kelompok yang memiliki kepentingan ekonomi bersama. Mereka fokus pada memberikan layanan keuangan kepada anggota dan mendorong pengembangan ekonomi lokal.
 - e. Bank Syariah, bank syariah beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Mereka tidak mengenakan atau membayar bunga, dan dalam banyak kasus, mereka berfokus pada pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
 - f. Bank Investasi Kecil, bank ini berfokus pada pembiayaan proyek- proyek kecil dan usaha kecil. Mereka membantu individu dan bisnis kecil untuk mendapatkan akses kepada modal yang dibutuhkan.
- Bank Pembangunan, bank pembangunan adalah bank yang didirikan oleh pemerintah untuk mendukung

pembangunan ekonomi negara. Mereka seringkali terlibat dalam pembiayaan proyek-proyek infrastruktur dan pembangunan nasional lainnya.

- g. Bank Swasta, bank swasta dimiliki oleh individu atau perusahaan swasta dan beroperasi dengan tujuan mencari keuntungan. Mereka menyediakan layanan keuangan kepada berbagai jenis nasabah.
- h. Bank Retail. bank retail adalah bank yang fokus pada layanan konsumen, seperti tabungan, pinjaman pribadi, kartu kredit, dan rekening giro. Mereka biasanya memiliki cabang-cabang yang tersebar luas untuk melayani nasabah perorangan.
- i. Bank Perusahaan bank perusahaan adalah bank yang fokus pada melayani kebutuhan keuangan perusahaan, termasuk pembiayaan modal kerja, manajemen risiko, dan layanan korporat lainnya (Abdullah, 2024).

Setiap jenis bank memiliki peran dan fungsi yang berbeda dalam perekonomian dan sistem keuangan, dan mereka sering saling berinteraksi dalam menyediakan layanan keuangan yang lengkap.

2.1.2 Kinerja Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi Kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Untuk investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana entitas tersebut berhasil dalam mencapai tujuan keuangannya, seperti menghasilkan laba,

mengelola utang, dan mengalokasikan sumber daya dengan efisien. Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam pengambilan keputusan bisnis, evaluasi kelayakan investasi, dan pemantauan kesehatan keuangan suatu entitas. Ini digunakan oleh manajemen, pemegang saham, investor, analis keuangan, dan pihak-pihak lain untuk menilai seberapa baik sebuah entitas mencapai tujuan finansialnya dan untuk mengidentifikasi area di mana perbaikan mungkin diperlukan. Kinerja keuangan juga berperan penting dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam dunia bisnis dan keuangan (Yourike, 2018).

2.1.2.2 Pengertian Kinerja Keuangan Bank

Menurut Hutabarat (2021), Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank. Kinerja keuangan bank menjelaskan tentang bagaimana bank mengelola aset, memperoleh pendapatan, mengelola biaya, serta memanfaatkan modal dan risiko dalam operasinya. Ini melibatkan sejumlah metrik dan indikator yang memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan suatu bank.

2.1.2.3 Manfaat Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak terkait, baik secara internal maupun eksternal. Beberapa manfaat utamanya termasuk:

- a. Evaluasi Kesehatan Keuangan Pemantauan Kesehatan, Memberikan gambaran tentang seberapa sehatnya bank dari segi keuangan. Hal ini penting untuk mengevaluasi stabilitas dan keberlanjutan bank dalam jangka panjang.
- b. Pengambilan Keputusan Investasi Bagi Investor, Informasi kinerja keuangan bank membantu investor dalam mengambil

keputusan investasi dengan mempertimbangkan risiko dan potensi pengembalian.

- c. Pengawasan Regulator. Pemantauan Kepatuhan, Regulator menggunakan informasi kinerja keuangan untuk memantau bank dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan keuangan. Ini membantu dalam mencegah risiko sistemik dan melindungi kepentingan konsumen.
- d. Perencanaan Strategis. Penentuan Arah Bisnis, Bank menggunakan kinerja keuangan sebagai panduan untuk menentukan arah bisnisnya, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan menyesuaikan strategi operasional.
- e. Pertumbuhan dan Inovasi, Kinerja keuangan yang baik memungkinkan bank untuk mengalokasikan sumber daya dengan lebih baik untuk mengembangkan produk dan layanan baru, serta memperluas cakupan geografis atau pasar.
- f. Pelayanan Pelanggan yang Lebih Baik, Bank yang memiliki kinerja keuangan yang baik cenderung mampu memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah, termasuk memberikan solusi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- g. Daya Saing dan Keberlanjutan, Kinerja keuangan yang kuat memperkuat daya saing bank dalam industri perbankan dan memastikan kelangsungan bisnisnya dalam jangka Panjang (Putra, 2020).

Kinerja keuangan bank tidak hanya menjadi indikator Kesehatan finansial suatu lembaga, tetapi juga menjadi panduan dalam pengambilan keputusan bagi berbagai pihak yang terlibat dalam industri keuangan. Hal ini berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan dan memberikan informasi penting bagi semua pemangku kepentingan.

2.1.2.4 Alat Ukur Kinerja Keuangan dengan Metode RGEC

Isi dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dipertegas dengan diterbitkannya Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 menjelaskan faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan RGEC yang terdiri dari Risk Profile (Profil Risiko), Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan), Earning (Rentabilitas), dan Capital (Modal):

a. Risk Profile (Profil Risiko)

Profil Risiko merupakan gambaran umum dari keseluruhan risiko yang melekat pada operasional bank. Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko dan risiko inheren dalam kegiatan operasional bank. Risiko yang perlu dinilai terdiri dari 10 jenis risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko imbal hasil, dan risiko investasi. Risk Profile dengan menggunakan NPF sebagai indikator.

NPF adalah singkatan dari Non Performing Financing, yang dalam bahasa Indonesia berarti Pembiayaan Bermasalah. Dalam konteks perbankan, NPF mengacu pada pembiayaan yang telah disalurkan tetapi tidak dapat dikembalikan oleh nasabah sesuai dengan perjanjian, yang meliputi pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

b. Good Corporate Governance

Penilaian terhadap factor GCG dalam pendekatan RGEC didasarkan ke dalam tiga aspek utama yaitu: governance

structure, governance process, dan governance output. Berdasarkan ketetapan Bank Indonesia yang disajikan dalam Laporan Pengawasan Bank: “governance structure mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. Governance process mencakup fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen resiko termasuk pengendalian intern, penyediaan dan kepada pihak terkait dan dana besar serta rencana strategic bank. Aspek terakhir governance output mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan lapora pelaksanaan GCG yang memenuhi prinsip Transparency, Accountability, responsibility, Independency, dan Fairness (TARIF).

c. Earning

Penilaian terhadap factor earning didasarkan pada dua rasio, yaitu:

- 1) Return on Asset (ROA) atau rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata total asset. Rasio ini menunjukkan besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan dari seluruh asset yang dimiliki. Rumus ROA dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

- 2) Net Interest Margin (NIM) atau rasio pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total asset. NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aktiva produktif yang dimilikinya

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Rata-rata Aktiva Produktif

d. Capital

Peraturan bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 2 sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf d meliputi penilaian

terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul Peneltian	Metode	Hasil Penelitian	Sumber
1	Hilwahyuni (2019)	Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah tahun (2016-2018)	Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif	Hasil analisis rasio keuangan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pada Rasio Likuiditas menunjukkan hasil penilaian sangat baik, Rasio Profitabilitas menunjukkan hasil penilaian yang tidak baik, Rasio Rentabilitas menunjukkan hasil penilaian yang baik dan Rasio Solvabilitas juga menghasilkan hasil penilaian yang sangat baik	Skripsi : https://etheses.uinmataram.ac.id/1601/1/Hilwahyuni%201502151812.pdf

2	Susiyanti Simanjuntak (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019- 2020	Penelitian ini menggunakan teknik analisis data metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling.	hasil penelitian menunjukkan berdasarkan rasio likuiditas dalam keadaan baik, sedangkan berdasarkan rasio solvabilitas dalam keadaan tidak baik	Skripsi https://repositori.uma.ac .id/bitstream/12345678 9/15480/1/178330194% 20- %20Susiyanti%20Sima njuntak%20- %20Fulltext.pdf
3	Suryani (2019)	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Pada PT. Bank Syariah Mandiri Pada Tahun 2015-2017	Metode analisis yang digunakan Analisis Rasio Keuangan termasuk dari Rasio Likuiditas	Hasil penelitian ditemukan bahwa rasio keuangan secara simultan mempunyai pengaruh dari kinerja keuangan perusahaan	Skripsi: https://digilibadmin.uni smuh.ac.id/upload/5945 -Full_Text.pdf
4	Darmawan (2023)	Analisis Kinerja keuangan PT. Bank	Metode penelitian yang digunakan yaitu	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Debt	Skripsi: https://repository.iainpa

		<p>Syariah Indonesia Tbk. tahun 2019-2021</p>	<p>metode penelitian kuantitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau Field Research, untuk mendapatkan data-data dari permasalahan yang diteliti.</p>	<p>to Asset Ratio Kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. tahun 2019 sampai dengan 2021 berdasarkan Debt to Asset Ratio berada dalam kondisi sehat. Karena, berdasarkan nilai standar rasio dinyatakan <40% yaitu dinilai sehat. Debt to Equity Ratio Kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. tahun 2019 sampai dengan 2021 berdasarkan Debt to Equity Ratio berada dalam kondisi sangat tidak sehat. Karena, berdasarkan nilai standar rasio dinyatakan <200% yaitu dinilai sangat</p>	<p>re.ac.id/id/eprint/5134/1/18.62202.039.pdf</p>
--	--	---	---	---	---

				tidak sehat	
5	Irawan Budi Prasetyo (2023)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum, Saat, Dan Sesudah Pandemi Covid 19	Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif kualitatif.	Kondisi kinerja keuangan PT Bank Jawa Timur Cabang Kraksaan Kabupaten Probolinggo sebelum covid-19 pada tahun 2018 sampai tahun 2019 yang diukur menggunakan rasio Return On Asset (ROA) , Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Jawa Ti mur Cabang Kraksaan Kabupaten Probolinggo dikatakan sangat baik atau sehat	Jurnal EMA : http://ema-jurnal.unmerpas.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/313/0

6	Juhura (2024)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional di Indonesia	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif	Perbankan syariah di Indonesia memiliki kinerja yang kompetitif dalam hal ROE, namun menghadapi tantangan dalam hal efisiensi aset dan manajemen likuiditas dibandingkan dengan perbankan konvensional.	Jurnal Ekonomi Syariah : https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/taswiq/article/view/10852
7	Muhammad Iman Taufik (2024)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Yang Melantai di Bursa Efek Indonesia: Studi Kasus Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank BTPN	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif	Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antarkinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank BTPN Syariah dalam hal rasio ROE dan ROA. Bank Syariah Indonesia memiliki kinerja yang lebih baik dalam kedua	JIEI : file:///C:/Users/hp/Downloads/admin,+24.+11107-38990-1-ED-2.pdf

		Syariah		rasio tersebut. Dengan demikian, Bank Syariah Indonesia dan Bank BTPN Syariah memiliki perbedaan dalam kinerja keuangan, namun Bank Syariah Indonesia memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal rasio ROE dan ROA	
8	Peny Cahaya Azwari (2022)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, berdasarkan aspek rentabilitas (profitabilitas), bank umum syariah memiliki kualitas ROA lebih baik dibanding bank umum konvensional. Rasio CAR Bank Umum Syariah lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata CAR Bank	https://ojs.unimal.ac.id/jmi/article/view/7093/0

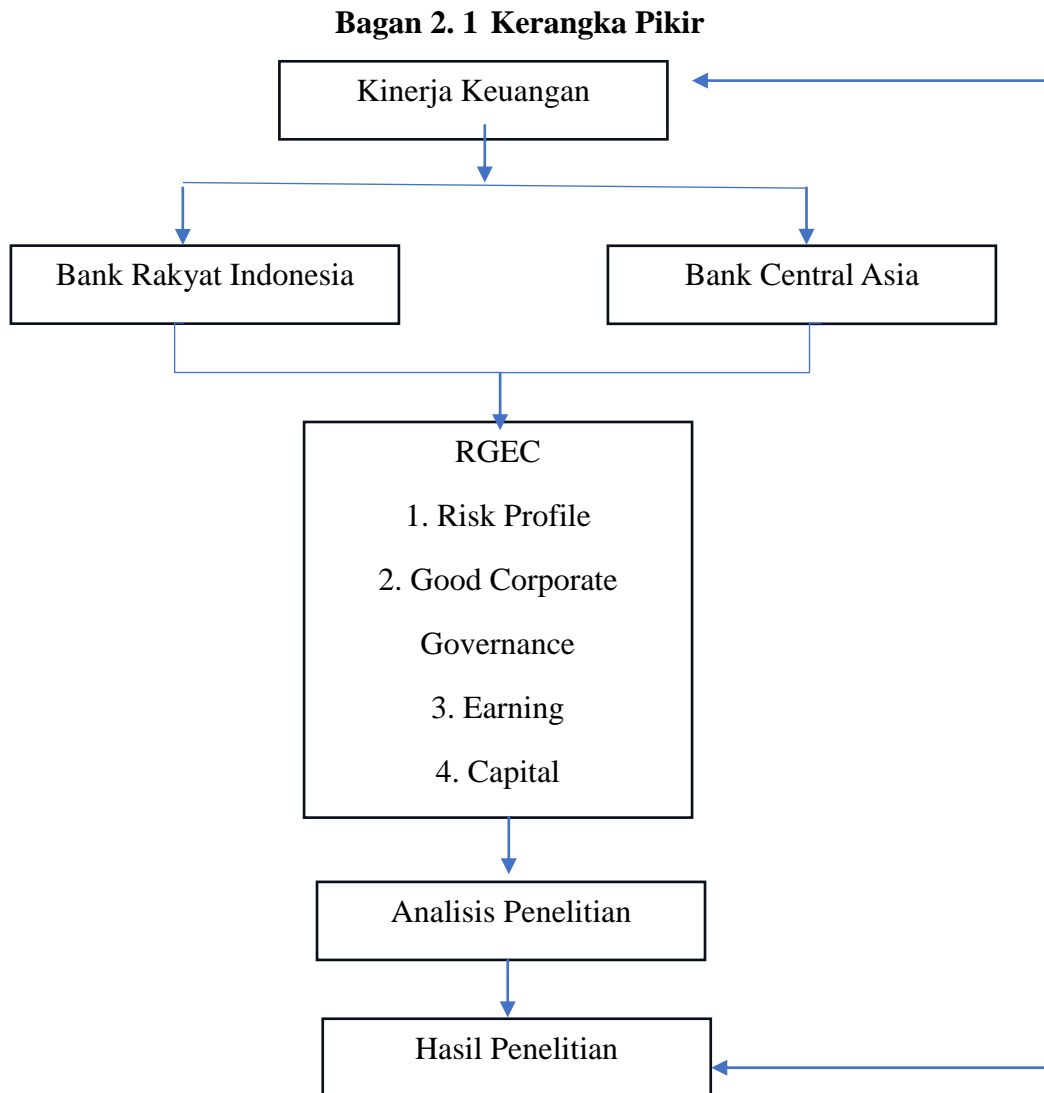
				<p>Umum Konvensional dengan kata lain CAR Bank Umum Konvensional lebih baik dibandingkan Bank Umum Syariah.</p> <p>Berdasarkan rasio Non Performing Financing (NPF/NPL) bank umum konvensional memiliki kualitas NPL lebih baik dibanding bank umum syariah</p>	
9	<i>Ila Komalasari (2021)</i>	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dengan Bank Syariah Periode 2015-2019	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif	<p>Hasil yang diperoleh setelah menguji data penelitian dengan uji statistik deskriptif dan uji hipotesis dua rata-rata (Independent Sample t-Test), yaitu bahwasannya H_0</p>	Jurnal Akutansi Bisnis: https://journal.ubm.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/2511

				diterima, Ha2 diterima, Ha3 ditolak dan Ha4 ditolak	
10	Muhammad Syafril Nasution (2021)	Analisa Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Dan Konvensional Pra Dan Pasca Covid-19	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif	Berdasarkan dari hasil analisis terhadap kinerja perbankan dilihat dari rasio likuiditas dengan rasio FDR pasca pandemi covid-19 perbankan syariah lebih tinggi nilai FDR-nya dibandingkan dengan sebelum pandemi covid-19, ini artinya perbankan syariah semakin banyak menyalurkan pembiayaan dibandingkan menghimpun dana pihak ketiga (DPK).	AT-TASYRI' Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah : https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/Tasyri/article/download/470/323/&ved=2ahUKEwiZvonP4NKNAxWqZyoJHWbSHA0QFnoECBUQAQ&usg=AOvVaw2oAFvr1vkukWodGr56XOca

Sumber : Data Sekunder (2025)

2.3 Pengembangan Kerangka Pikir

Berdasarkan Pengembangan teori dan penelitian terdahulu maka kerangka piker penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber : POJK (2016)

2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah dipaparkan diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Risk Profile

Faktor profil risiko yang diukur dalam penelitian ini menggunakan indikator yaitu risiko kredit dengan menggunakan rasio Non Performing Financing (NPF). NPF dapat mencerminkan risiko kredit karena semakin kecil rasio NPF suatu Bank menunjukkan bahwa semakin kecil risiko kredit suatu bank. Sedangkan semakin tinggi rasio NPF suatu Bank Syariah maka dianggap kinerja bank tersebut tidak sehat atau tidak baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki Fajar Isnain (2020) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah pada rasio NPF. Adapun hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan Ulfi Rana Nurmala Madyawati (2018) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional pada rasio NPF. Maka berdasarkan uraian tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:
H1 :Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan BRI dan BCA periode 2021-2023 berdasarkan Risk Profile
H01 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap signifikan terhadap kinerja keuangan BRI dan BCA periode 2020-2025 berdasarkan Risk Profile

2. Good Corporate Governance

Penilaian GCG adalah penilaian kualitas manajemen terhadap suatu bank terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Pelaksanaan GCG Bank berpedoman terhadap nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajiban. Penerapan GCG sangat penting agar dapat terhindar dari benturan kepentingan, untuk memelihara kepercayaan nasabah serta dapat memberikan nilai tambah bagi para stakeholder sehingga dalam hal ini perusahaan dituntut konsisten dalam melakukan self assessment GCG yang didasarkan pada 3 aspek yaitu Governance Structure, Governance Process dan Governance Output.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki Fajar Isnain (2020) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja

keuangan Bank pada aspek Good Corporate Governance. Maka berdasarkan uraian tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan BRI dan BCA periode 2020-2025 berdasarkan Good Corporate Governance

H02 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan BRI dan BCA periode 2020-2025 berdasarkan Good Corporate Governance

3. Earning

Earnings merupakan pendapatan bersih bank atau jumlah penghasilan yang didapatkan bank dikarenakan bank sebagai suatu badan usaha. pendapatan bersih tersebut dapat dipakai untuk menambah modal bank serta dapat dibagikan kepada pemegang saham bank yang disebut dividen. Tingkat keuntungan yang didapat dicapai oleh sebuah bank dengan seluruh dana yang ada di bank disebut dengan rentabilitas. Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva yang diukur melalui ROA (Return On Asset).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Defri Duantika (2023) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank pada rasio ROA. Adapun hasil berbeda yang ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan. lengga betharino (2023) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keuangan Bank pada rasio ROA. Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rasio ROA Bank Konvensional lebih tinggi dari Bank BRI syariah. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan BRI dan BCA periode 2020-2025 berdasarkan Earning

H03 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan BRI dan BCA periode 2020-2025 berdasarkan Earning

4. Capital

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank yang menunjukkan adanya kecakupan modal yang dimiliki untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko atau menghasilkan risiko.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lengga Betharino (2023) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar kinerja keuangan Bank muamalat Indonesia dan Bank Syariah mandiri pada rasio CAR. Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rasio CAR Bank Konvensional lebih baik dari Bank BRI syariah. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan BRI dan BCA periode 2020-2025 berdasarkan Capital

H04 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan BRI dan BCA periode 2020-2025 berdasarkan Capital